



UPAYA MITIGASI BENCANA

Penentuan Titik Kumpul Evakuasi Turut Berpengaruh

YOGYA (KR) - Penentuan titik kumpul evakuasi memiliki pengaruh signifikan dalam upaya mitigasi bencana. Terutama guna menghadirkan rasa aman, ketepatan dan mudah dijangkau masyarakat ketika terjadi bencana.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Aki Lukman Nur Hakim, menjelaskan merujuk peraturan yang diterbitkan pemerintah pusat dijelaskan jarak minimum dari titik berkumpul ke gedung adalah 20 meter. Hal ini untuk melindungi dari keruntuhan dan bahaya lainnya.

"Masih banyak yang belum memahami hal ini. Kebanyakan dari mereka menganggap sebuah lokasi yang luas itu aman, tapi kurang 'aware' kanan kiri lokasi itu ada gedung bertingkat atau tidak," jelasnya, Minggu (1/9).

Selain itu, titik kumpul idealnya adalah ruang terbuka. Tempat parkir yang luas, bahkan jalan raya pun dapat digunakan sebagai titik kumpul yang aman. "Sedikit yang memahami bahwa jalan bisa menjadi titik kumpul yang aman, dibanding sebuah lapangan, misalnya lapangan basket tapi dikelilingi gedung bertingkat itu malah tidak aman, karena rawan reruntuhan. Banyak yang menganggap kalau di jalan nanti bikin macet atau tertabrak kendaraan, tapi kan saat bencana itu terjadi guncangan otomatis para pengendara juga

akan berhenti dan tidak mungkin menabrak gerombolan orang yang sedang berkumpul," papara Aki Lukman.

Dalam upaya mitigasi bencana serta meminimalisir jumlah korban pada bencana alam, BPBD Kota Yogya memiliki program Kampung Tanggap Bencana (KTB) sejumlah 169 KTB. Selain itu Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) untuk PAUD, TK, SD dan SMP di Kota Yogya. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menghadapi bencana. "Untuk kegiatan SPAB sendiri tidak hanya untuk peserta didik namun juga untuk para guru dan seluruh karyawan yang ada di lingkungan sekolah agar dapat mengambil sikap dan tindakan secara cepat dan tepat ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada jam pembelajaran sekolah," jelasnya.

Pada tahun ini Pemkot Yogya membentuk SPAB yang menasar delapan sekolah jenjang SD dan SMP negeri di Kota Yogya. Antara lain SMPN 1, SMPN 5, SMPN 7, SMPN 15, SDN Bhayangkara, SDN Bangunrejo 2, SDN Kotagede 1 dan SDN Kintelan 2. "Sekolah yang menjadi sasaran kami atas rekomendasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogya. Dilaksanakan selama tiga hari, kemudian diakhiri dengan simulasi evakuasi bencana gempa bumi. Sehingga para guru, karyawan dan peserta diharapkan tidak panik saat terjadi bencana alam seperti gempa bumi," terangnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005